

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Manajemen Strategi

Menurut Fred R. David (2004:5), Manajemen Strategik adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Menurut Husein Umar (1999:86), Manajemen strategik sebagai suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan (formulating), penerapan (implementing) dan evaluasi (evaluating) keputusan- keputusan startegis antara fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya pada masa mendatang. Lawrence R. Jauch dan Wiliam F. Gluech (Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan, 1998), menulis,Manajemen Strategik adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Wheelan dan Hunger (Strategic Manajemen and Business Policy Massachuset, 1995) : Manajemen strategik adalah suatu kesatuan rangkaian keputusan dan tindakan yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang⁸.

Tahapan dalam Manajemen Strategik (Fred R. David, 2004:6-7)

- a. Perumusan strategi : Meliputi kegiatan untuk mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal

⁸ Taufiqurohman, Manajemen strategi, (Jakarta pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016). Hlm. 15

organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, serta memilih strategi tertentu untuk digunakan

- b. Pelaksanaan strategi : Mengharuskan perusahaan untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategis dapat dilaksanakan.
- c. Pelaksanaan strategis mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya kembali usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi
- d. Evaluasi strategi : Tahap ini merupakan tahap akhir dari manajemen strategik tiga kegiatan pokok dalam evaluasi strategi adalah : Mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini. Kemudian mengukur kinerja, melakukan tindakan korektif. Evaluasi strategi perlu dilakukan karena keberhasilan saat ini bukan merupakan jaminan untuk keberhasilan di hari esok⁹.

⁹ Ibid., hlm. 16-18

Tujuh prinsip dasar dari design school adalah

- a. Pembentukan strategi harus merupakan proses sadar dari hasil pemikiran yang dalam;
- b. Tanggungjawab untuk pengendalian dan kesadaran harus bertumpu pada CEO karena orang ini adalah strategist;
- c. Model bentukan strategi harus tetap sederhana dan informal;
- d. Strategi harus merupakan salah satu bentuk dari hasil desain individu yang terbaik;
- e. Proses disain dikatakan lengkap manakala strategi yang terformulasi secara perspektif;
- f. Strategi-strategi tersebut harus eksplisit, sehingga harus tampak sederhana; dan,
- g. Akhirnya setelah strategi yang tampak unik, lengkap, eksplisit dan sederhana terformulasi, pelaksanaan dapat dimulai¹⁰.

Manfaat Manajemen Strategis Manajemen strategis memungkinkan suatu organisasi untuk proaktif dalam membentuk masa depannya; memungkinkan perusahaan untuk memulai dan memengaruhi (bukan hanya merespon terhadap) aktivitas – dengan demikian memiliki kontrol terhadap nasibnya. Secara historis, manfaat utama manajemen strategis telah membantu organisasi memformulasikan strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, dan rasional untuk pilihan strategi. Semakin banyak institusi dan korporasi

¹⁰ Ahadiyat ayi, MANAJEMEN strategik: tinjauan teoritikal multiperspektif (edisi ke satu), (Lampung: lembaga penelitian universitas lampung bandar lampung, 2010). Hlm. 1-7

yang menggunakan manajemen strategis untuk membuat keputusan yang efektif. Tetapi manajemen strategis tidak menjamin keberhasilan, ia dapat menjadi disfungsional jika digunakan secara kacau.

- a. Manfaat Finansial Penelitian mengindikasikan bahwa organisasi yang menggunakan konsep manajemen strategis lebih menguntungkan dan berhasil dibandingkan organisasi lain yang tidak menggunakannya. Bisnis yang menggunakan konsep manajemen strategis menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam penjualan, profitabilitas, dan produktifitas dibandingkan dengan perusahaan tanpa aktivitas perencanaan yang sistematis. Perusahaan dengan sistem perencanaan yang sangat mirip dengan teori manajemen strategis menunjukkan kinerja keuangan jangka panjang yang lebih baik dibanding industrinya.
- b. Manfaat Nonfinansial Manajemen strategis juga menawarkan manfaat yang nyata lainnya, seperti meningkatnya kesadaran atas ancaman eksternal, pemahaman yang lebih baik atas strategi pesaing, meningkatnya produktivitas karyawan, mengurangi keengganan untuk berubah, dan pengertian yang lebih baik atas hubungan antara kinerja dan penghargaan. Manajemen strategis meningkatkan kemampuan organisasi untuk menghindari masalah karena ia membantu interaksi antarmanajer di semua divisi dan fungsi. Manajemen strategis dapat

memperbaiki kepercayaan atas strategi bisnis saat ini atau menunjukkan dimana dibutuhkan tindakan korektif¹¹

2. Perencanaan Strategi

Basic financial planning, yaitu perencanaan perusahaan yang didasarkan pada perencanaan keuangan. Secara umum disebut sebagai sistem manajemen berdasarkan budget. Sistem ini merupakan sistem yang paling tradisional, dan sangat berorientasi pada jangka pendek, yaitu satu tahun. Formulasi strategi termasuk mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan. Isu formulasi strategi mencakup bisnis apa yang dimasuki, bisnis apa yang harus ditinggalkan, bagaimana mengalokasikan sumber daya, apakah harus melakukan ekspansi atau diversifikasi bisnis, apakah harus memasuki pasar internasional, apakah harus merger atau membentuk joint venture dan bagaimana menghindari pengambilalihan secara paksa. Karena tidak ada organisasi yang memiliki sumber daya tak terbatas, penyusunan strategi harus memutuskan alternatif strategi mana yang akan memberikan keuntungan terbanyak. Strategi menentukan keunggulan kompetitif jangka panjang.

¹¹ Ibid.. hlm. 10

3. Implementasi Strategi

Strategic Planning, yaitu pengembangan dari forecastbased planning, dengan mempertimbangkan kondisi pasar dan persaingan. Di sini perusahaan sudah mempertimbangkan bagaimana caranya (strateginya) untuk dapat memenangkan pasar. Proses formulasi strategi dilakukan pada jajaran manajemen, sementara implementasi dan pelaksanaan dilakukan oleh jajaran pelaksana. Prosesnya dilakukan secara top-down. Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi, dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi. Suksesnya implementasi strategi terletak pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan.

4. Evaluasi Strategi

Strategic Management, yang merupakan pengembangan dari strategic planning. Di sini masukan dari level bawah juga dipertimbangkan. Prosesnya tidak hanya berkonsentrasi pada formulasi strategi, namun juga diperhatikan secara seksama proses implementasinya. Karena berdasarkan pengalaman dengan menggunakan strategic planning, perusahaan seringkali tidak mencapai tujuannya karena ternyata strategi yang diformulasikan tersebut tidak diimplementasikan secara efektif. Menurut penelitian (Routledge Schuler. R.S., 2010), ternyata kurang dari 10% strategi yang diformulasikan dapat diimplementasikan secara efektif. Ini

berarti lebih dari 90% perusahaan secara konsisten gagal mengeksekusi strateginya secara efektif. (Routledge Schuler. R.S., 2010) menunjukkan bahwa setidaknya 70% perusahaan yang menghadapi masalah, ternyata permasalahan sesungguhnya bukanlah strategi yang buruk, melainkan eksekusi (implementasi) Tinjauan Umum Tentang Manajemen Strategis yang buruk. Padahal, ada penelitian lain yang dilakukan oleh (Peter, 2012) menyebutkan bahwa perusahaan dapat mengeluarkan kurang lebih US\$ 100 milyar untuk konsultasi dan pelatihan manajemen yang ditujukan untuk menciptakan strategi yang brilian. Dengan demikian, manajemen stratejik tidak hanya mencakup proses formulasi saja, namun juga proses implementasinya. Evaluasi strategi adalah tahap final dalam manajemen strategis. Evaluasi strategi adalah alat untuk mendapatkan informasi kapan strategi tidak dapat berjalan. Semua strategi dapat dimodifikasi di masa datang karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah. Tiga aktifitas dasar evaluasi strategi adalah (1) Meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini; (2) Mengukur kinerja; (3) Mengambil tindakan korektif. (Drucker, 2008) mengatakan pekerjaan utama dalam manajemen strategis adalah berpikir melalui keseluruhan misi perusahaan.

5. Pengertian Pengembangan Industri Kecil

Terdapat beberapa persepsi mengenai usaha atau industri kecil oleh institusi pemerintah. Menurut Badan Pusat Statistika menggunakan kriteria

jumlah tenaga kerja¹². Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan, BI dan KADIN, menggunakan kriteria nilai investasi, rasio investasi perbandingan jumlah pekerja, nilai modal dan *turn over*. Sedangkan menurut Departemen Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil sesuai UU Nomor 25 Tahun 1995 menggunakan kriteria jumlah asset dan hasil penjualan. Badan Pusat Statistik (BPS) mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjanya:

1. Industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang
2. Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang
3. Industri menengah dengan jumlah pekerja 20-99 orang
4. Industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, kecil dan menengah mendefinisikan usaha kecil sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dan memenuhi kriteria antara lain, kekayaan bersih tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan Rp300 samapi dengan Rp2,5 milyar¹³.

¹² Prasnowo Adhi. M. baskoro Gembong. Astuti Murti. Strategi pengembangan sentra industri kecil menengah kerajinan batik, (Surabaya :CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019). Hal.9

¹³ Amin Budiawan. Factor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industry kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak. Universitas negeri semarang. Fakultas ekonomi pembangunan. Hal. 14

Pengembangan usaha kecil adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha.

Menurut Gros, Stade dan Lawry pengembangan usaha adalah jumlah seluruh kegiatan yang diorganisir oleh orang-orang yang terlibat dalam bidang perniagaan dan industri yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan mempertahankan dan memperbaiki standar serta kualitas hidup mereka¹⁴. Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa (upah makloon), misalnya perusahaan penggilingan padi yang melakukan kegiatan menggiling padi/gabah petani dengan balas jasa

¹⁴ Levi Martin Hadiyanti. Analisis pengembangan industri kecil kerajinan genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pengrajin perspektif ekonomi islam". Universitas islam negeri raden intan lampung. Fakultas ekonomi bisnis islam. Hal. 19

tertentu. Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Perusahaan Industri Pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu :

1. Industri Besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih)
2. Industri Sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang)
3. Industri Kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang)
4. Industri Rumah Tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang)

Penggolongan perusahaan industri pengolahan ini semata-mata hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja, tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan mesin tenaga atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan itu. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei industri pengolahan adalah klasifikasi yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of all Economic Activities (ISIC) revisi 4* , yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia dengan nama Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2009¹⁵.

Kode baku lapangan usaha suatu perusahaan industri ditentukan berdasarkan produksi utamanya, yaitu jenis komoditi yang dihasilkan dengan nilai paling besar. Apabila suatu perusahaan industri menghasilkan 2 jenis komoditi

¹⁵ <https://tulungagungkab.bps.go.id/subject/9/industri.html>

atau lebih dengan nilai yang sama maka produksi utama adalah komoditi yang dihasilkan dengan kuantitas terbesar.

Golongan Pokok

1. Makanan
2. Minuman
3. Pengolahan tembakau
4. Tekstil
5. Pakaian jadi
6. Kulit, barang dari kulit dan alas kaki
7. Kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya
8. Kertas dan barang dari kertas
9. Pencetakan dan reproduksi media rekaman
10. Produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi
11. Bahan kimia dan barang dari bahan kimia
12. Farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional
13. Karet, barang dari karet dan plastic
14. Barang galian bukan logam
15. Logam dasar
16. Barang logam, bukan mesin dan peralatannya
17. Komputer, barang elektronik dan dan optic
18. Peralatan listrik

19. Mesin dan perlengkapan ytdl
20. Kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer
21. Alat angkutan lainnya
22. Furnitur
23. Pengolahan lainnya
24. Jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan

6. Unsur-Unsur Pengembangan Usaha kecil atau Industri

Pengembangan usaha terdapat beberapa unsur penting, adapun diantaranya, yaitu:

a. Unsur internal

- 1) Adanya niat dari pengusaha untuk mengembangkan usaha menjadi lebih besar
- 2) Mengetahui teknik memproduksi barang
- 3) Membuat anggaran yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran produk

b. Unsur eksternal

- 1) Mengetahui perkembangan informasi
- 2) Mendapatkan dana tidak hanya dari dalam tetapi melakukann pinjaman dari luar
- 3) Mengetahui kondisi lingkungan yang kondusif untuk usaha
- 4) Harga dan kualitas, sebagai unsur yang umum diketahui
- 5) Cakupan jajaran produk . suatu jajaran produk atau jasa yang bervariasi memungkinkan pelanggan untuk memenuhi kebutuhan

mereka dalam satu tempat saja. Namun, sebuah jajaran produk yang sedikit memungkinkan untuk menggali potensi produk lebih dalam, termasuk banyaknya alternatif untuk jenis produk yang sama.

Kreativitas merupakan salah satu unsur penting yang perlu dijadikan sebagai salah satu karakter untuk mengelola bisnis. Kreativitas akan memberikan banyak kontribusi bagi pengembangan bisnis. Usaha bisnis sangat perlu dikelola secara kreatif oleh pemilik dalam segala aspek, multi dari ide dan produksi¹⁶.

7. Aspek-aspek perkembangan industri

Mengevaluasi kemajuan pembangunan industri ada dua aspek yang perlu diperhatikan yaitu: diversifikasi dan pendalaman struktur industri¹⁷.

Aspek pertama (struktur horizontal), pertanyaannya yaitu: industri hilir apa saja yang ada di Indonesia atau berapa macam produk yang dihasilkan oleh industri nasional Proses pembangunan ekonomi jangka panjang biasanya membawa suatu perubahan struktur ekonomi atau suatu transisi ekonomi berbasis pertanian ke ekonomi berbasis non pertanian. Sehingga pembangunan ekonomi berjalan searah dengan perkembangan industri. Hipotesis yang bisa dibuat adalah suatu korelasi positif antara tingkat pendapatan per kapita (indikator utama kemajuan pembangunan

¹⁶ Levi Martin Hadiyanti. Analisis pengembangan industry kecil kerajinan genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pengerajin perspektif ekonomi islam". Universitas islam negeri raden intan lampung. Fakultas ekonomi bisnis islam. Hal. 19

¹⁷ Rohaila Yusof. perkembangan industri nasional dan peran penanaman modal asing (pma). *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 1, April 201. Hlm 72-74*

ekonomi) dan tingkat diversifikasi produk (indikator perkembangan industri) tersebut. Diversifikasi juga dapat didasarkan menurut kategori barang, yang secara umum ada tiga kategori:

- 1) konsumsi (produk akhir): makanan, minuman, tembakau, pakaian jadi, radio, TV, dsb
- 2) perantara (produk setengah jadi): produk dari karet, plastik, kimia bukan tujuan konsumsi, dan
- 3) modal: seperti mesin dan alat transport, yang digunakan untuk menjalankan atau mengoprasikan usaha dari modal tersebut.

Diversifikasi menurut kategori barang juga memberikan indikasi lain yaitu kemampuan teknologi dari industri nasional. Teknologi yang terkandung di dalam barang modal secara umum lebih kompleks atau canggih dibanding barang konsumsi. Meskipun pada setiap kategori barang tersebut terdapat sub-sub kategori menurut jenis dan derajat kompleksitas dari teknologi yang terkandung di dalamnya.

Contohnya tekstil mengandung teknologi yang lebih sederhana dibanding dengan alat-alat elektronik rumah tangga. Dalam aspek ke dua (struktur vertikal) pertanyaannya yaitu: apakah barang-barang jadi yang di buat Indonesia mengandung lebih banyak kandungan lokal ataukah impor?. Atau apakah setiap barang yang dibuat di Indonesia memiliki struktur industri vertikal dari hulu ke hilir? Industri otomotif (industri hilir), mempunyai keterkaitan produk ke belakang tidak saja dengan industri tengah yang membuat komponen otomotif, tetapi juga dengan

kelompok industri hulu seperti industri baja. Salah satu indikator yang dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat kedalaman struktur industri nasional adalah rasio dari nilai input yang diimpor terhadap nilai output yang dihasilkan (tingkat ketergantungan impor) dari masing-masing industri yang ada di Indonesia. Semakin maju industri nasional semakin dalam struktur industrinya.

8. Kontribusi Penyerapan Ketenaga Kerjaan Lokal

9. Pengertian Ketenaga Kerjaan

Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 10 Tahun atau lebih yang sudah bekerja atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (Simanjuntak, 2001)¹⁸. UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan mengatakann bahwa yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat¹⁹. Pekerja atau buruh lokal adalah pekerja atau buruh yang berdomisili di Kabupaten Blitung Timur minimal 3 (tiga) tahun serta memiliki kartu keluarga dan kartu tanda penduduk BlitungTimur²⁰.

Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih yang sudah bekerja atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan

¹⁸ Simanjuntak, Payaman. J. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta:Lembaga

¹⁹ Diah nurpadillah. Analisis penyerapan tenaga kerja pada industry kecil (studi kasus di sentra industri kecil iakan asin kota tega). Universitas diponegoro semarang. Fakultas ekonomi dan bisnis. Hal. 16

²⁰ Peraturan daerah Kabupaten Blitung Timur nomor 12 tahun 2017. Tentang perlindungan tenaga kerja lokal

yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (Simanjuntak, 2001)²¹. UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mengatakan bahwa yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sumarsono (2003)²² menyatakan tenaga kerja sebagai semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Ada empat hal yang berkaitan dengan tenaga kerja, yaitu :

a. Bekerja (*employed*)

Jumlah orang yang bekerja sering dipakai sebagai petunjuk kesempatan kerja. Dalam pengkajian ketenagakerjaan, kesempatan kerja sering dipicu sebagai permintaan tenaga kerja.

b. Pencari Kerja (*unemployed*)

Penduduk yang menawarkan tenaga kerja, tetapi belum berhasil memperoleh pekerjaan dianggap terus mencari pekerjaan. Secara konseptual mereka yang dikatakan pengangguran harus memenuhi persyaratan bahwa mereka juga aktif dalam mencari pekerjaan.

c. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

²¹ Simanjuntak, Payaman. J. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta:Lembaga

²² Sumarsono. Sonny, 2003. Ekonpmo Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm, 7

TPAK suatu kelompok tertentu adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. TPAK dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang masih bersekolah dan mengurus rumah tangga, umur, tingkat upah dan tingkat pendidikan.

d. Profil Angkatan Kerja

Profil angkatan kerja meliputi umur, seks, wilayah kota dan pedesaan dan tingkat pendidikan²³.

Pekerja Produksi adalah pekerja yang langsung bekerja dalam proses produksi atau berhubungan dengan itu, termasuk pekerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan. Pekerja lainnya adalah pekerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi, pekerja ini biasanya sebagai pekerja pendukung perusahaan, seperti manager (bukan produksi), kepala personalia, sekretaris, tukang ketik, penjaga malam, sopir perusahaan, dll²⁴.

10. Sistem penyerapan tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua

²³ vera haryani siburian. analisis penyerapan tenaga kerja pada industry kecil dan menengah (studi kasus pada industry kecil dan menengah furniture kayu di kabupaten jepara). universitas diponegoro semarang. fakultas ekonomika dan bisnis. hal. 29

²⁴ <https://tulungagungkab.bps.go.id/subject/9/industri.html>

faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal dan pengeluaran (Hani Handoko, 2015)²⁵.

1. Upah

Upah merupakan penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Berfungsi sebagai kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk yang ditetapkan sesuai persetujuan, Undang-undang dan peraturan, dan dibayar atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah.

Sistem bagi hasil [SBH] (profit sharing). Pada prinsipnya, SBH membagi sebagian keuntungan perusahaan kepada tenaga kerja sebagai

²⁵ marliani gusti. analisis penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil menengah (ukm) di kota banjarbaru (studi usaha percetakan)

tambahan penghasilan di luar upah yang secara periodik diterimanya. Beberapa negara industri maju telah berhasil menerapkan sistem ini guna memelihara stabilitas penyerapan tenaga kerja sekaligus meningkatkan pendapatan tenaga kerja (Wietzman, 1984)²⁶.

Fungsi upah secara umum, terdiri dari :

- 1) Untuk mengalokasikan secara efisien kerja manusia, menggunakan sumber daya tenaga manusia secara efisien, untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.
- 2) Untuk mengalokasikan secara efisien sumber daya manusia
Sistem pengupahan (kompensasi) adalah menarik dan menggerakkan tenaga kerja ke arah produktif, mendorong tenaga kerja pekerjaan produktif ke pekerjaan yang lebih produktif.
- 3) Untuk menggunakan sumber tenaga manusia secara efisien
pembayaran upah (kompensasi) yang relatif tinggi adalah mendorong manajemen memanfaatkan tenaga kerja secara ekonomis dan efisien. Dengan cara demikian pengusaha dapat memperoleh keuntungan dari pemakaian tenaga kerja. Tenaga kerja mendapat upah (kompensasi) sesuai dengan keperluan hidupnya.
- 4) Mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi akibat alokasi pemakaian tenaga kerja secara efisien, sistem perupahan

²⁶ Haryo Kuncoro. 2018. upah sistem bagi hasil dan penyerapan tenaga kerja. jurnal ekonomi pembangunan, Vol. 7, No. 1. Hlm. 45-56

(kompensasi) diharapkan dapat merangsang, mempertahankan stabilitas, dan pertumbuhan ekonomi.

2. Produktivitas

Produktivitas berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil dan menengah furniture kayu di Kabupaten Jepara. Hal ini karena ketika produktivitas naik, maka biaya produksi per unit akan menurun, bertambah dan pertambahan permintaan barang ini akan mendorong pertambahan produksi dan selanjutnya akan menambah permintaan akan tenaga kerja

3. Modal

Modal kerja berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah furniture kayu. Hal ini karena proses produksi industri kecil dan menengah furniture kayu di Kabupaten Jepara sebagian besar masih menggunakan cara tradisional atau manual sehingga kenaikan modal kerja akan digunakan untuk membeli bahan baku dan alat-alat produksi. Penambahan bahan baku dan alat produksi tersebut akan membutuhkan tambahan tenaga kerja.

4. Usia

Usia usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil dan menengah furniture kayu di Kabupaten Jepara. Hal ini karena jika usia industri kecil dan menengah furniture kayu di Kabupaten Jepara semakin lama maka pemasaran akan produk akan semakin meluas, sehingga mendorong pertambahan jumlah

produksi barang, dimana pada akhirnya akan mendorong peningkatan permintaan tenaga kerja.

11. Kontribusi penyerapan tenaga kerja

Sektor Industri diharapkan dapat menjadi motor penggerak perekonomian nasional dan telah menempatkan industri manufaktur sebagai penghela sektor riil. Hal ini dapat dipahami mengingat berbagai kekayaan sumber daya alam kita yang memiliki keunggulan komparatif berupa produk primer, perlu diolah menjadi produk industri untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih tinggi. Sesuai dengan tahapan perkembangan negara kita, sudah saatnya kita melakukan pergeseran andalan sektor ekonomi kita dari industri primer ke industri sekunder, khususnya industri manufaktur nonmigas. Membangun sektor industri pada era globalisasi tentu membutuhkan strategi yang tepat dan konsisten, sehingga dapat mewujudkan industri yang tangguh dan berdaya saing baik di pasar domestik maupun di pasar global, yang pada gilirannya mampu mendorong tumbuhnya perekonomian, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan akhirnya mengurangi kemiskinan²⁷.

Industrialisasi di Indonesia sejak masa Pemerintahan Presiden Soeharto hingga saat ini telah mengubah struktur perekonomian Indonesia. Selama periode 1967-1997, peran sektor industri terhadap perekonomian Indonesia cenderung terus meningkat dan dalam jangka waktu 30 tahun

²⁷ H. Santosa. 2008. Peran industry dalam pemulihan ekonomi nasional. Departemen perindustrian. Hlm. 4-6

peranan sektor industri pengolahan telah mencapai 26,8 % dari PDB, sedangkan peranan sektor pertanian tercatat 16,1 %. Pada periode tahun 1968-2004 peranan sektor industri pengolahan telah mencapai 28,1 %, sementara peran sektor pertanian terhadap PDB semakin menurun menjadi 14,3 %. Cabang (kelompok utama) industri manufaktur memberikan sumbangan tertinggi terhadap pembentukan PDB industri pengolahan nonmigas adalah cabang industri makanan, minuman dan tembakau; industri alat angkut mesin dan peralatannya; industri pupuk, kimia dan barang dari karet; serta industri tekstil.²⁸

Sektor industri yang berkembang sampai saat ini ternyata masih didominasi oleh industri padat tenaga kerja, yang biasanya memiliki mata rantai relatif pendek, sehingga penciptaan nilai tambah juga relatif kecil. Akan tetapi karena besarnya populasi unit usaha maka kontribusi terhadap perekonomian tetap besar. Terdapat tiga unsur pelaku ekonomi yang mendukung perkembangan sektor industri, yaitu Badan Usaha Milik Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan pengusaha kecil / menengah, serta koperasi. Pada tahun 2004 jumlah industri kecil dan menengah sekitar 2,74 juta unit, sedangkan industri besar hanya 3.879 unit. Kondisi jumlah unit usaha terlihat kontras dengan Produk Domestik Bruto yang dihasilkan, industri kecil dan menengah hanya menghasilkan PDB atas harga konstan tahun 2000 sebesar Rp 119 triliun, atau 28,4 % dari suatu output sektor

²⁸ Ibid.. Peran industry dalam pemulihan ekonomi nasional. Departemen perindustrian. Hlm. 4-6

industri dan 61,6 % sisanya dihasilkan oleh industri industri besar baik BUMS maupun BUMN.²⁹

Mencermati hasil pembangunan dan perkembangan industri selama 30 tahun dan juga dalam rangka mencari jalan keluar akibat krisis ekonomi pada tahun 1998, maka sasaran pembangunan industri untuk masa 2005 sampai dengan 2009 ditetapkan sebagai berikut :

- 1) sektor industri manufaktur (nonmigas) ditargetkan tumbuh dengan laju rata – rata 8,56% per tahun. Target peningkatan kapasitas utilasi khususnya subsektor yang masih berdaya asing sekitar 80 %.
- 2) target penyerapan tenaga kerja dalam lima tahun mendatang adalah sekitar 500 ribu per tahun (termasuk industri pengolahan migas).
- 3) terciptanya iklim usaha yang lebih kondusif baik bagi industri yang sudah ada maupun investasi baru dalam bentuk tersedianya layanan umum yang baik dan bersih dari KKN, sumber – sumber pendanaan yang terjangkau, dan kebijakan fiskal yang menunjang.
- 4) peningkatan pangsa sektor industri manufaktur di pasar domestik, baik untuk bahan baku maupun produk akhir.
- 5) meningkatnya volume ekspor produk manufaktur dalam total ekspor nasional.
- 6) meningkatnya proses alih teknologi dari foreign direct investment (FDI)

²⁹ibid.. Peran industry dalam pemulihan ekonomi nasional. Departemen perindustrian. Hlm. 4-6

- 7) meningkatnya penerapan standarisasi produk industri manufaktur sebagai faktor penguat daya saing produk nasional.
- 8) Meningkatnya penyebaran sektor industri manufaktur yang mampu memberikan kontribusi penyerapan tenaga kerja.

12. Penelitian Terdahulu

Untuk melihat penelitian yang relevan berikut peneliti uraikan, yang didapat dari jurnal, sehingga dapat memberikan perbedaan dan gambaran dari peneliti lain.

1. Levi Martin Hardiyati (2017)

Judul Analisis Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Desa Pujorahayu Kec. Negeri Katon). Pengembangan usaha genteng dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin dilakukan dengan beberapa aspek yang meliputi: Peningkatan akses pada asset produktif, Peningkatan akses pada pasar, dan Kewirausahaan atau Pelatihan. Semakin berkembangnya usaha kerajinan genteng, maka pengrajin mampu meningkatkan kesejahteraan pengrajin dan karyawan baik dari segi pendapatan, pendidikan, kesehatan dan perumahan. Berdasarkan perpektif ekonomi Islam, pengembangan usaha genteng di Desa Pujorahayu sesuai dengan konsep jujur, amanah, ramah, adil dan sabar dengan strategi yang tidak merugikan salah satu pihak. Karena segala aktivitas dan kiprah bisnis di masyarakat diharapkan eksistensinya

dibutuhkan masyarakat serta dapat memberikan kontribusi atas permasalahan kemanusiaan. Selain itu, usaha genteng berperan untuk menciptakan kesejahteraan dalam indikator ketergantungan terhadap Allah SWT, terpenuhinya konsumsi, dan terciptanya rasa aman. Kab. Pesawaran³⁰

2. Wahyuniarso Tri D S (2013)

Dengan judul, Strategi pengembangan industri kecil di dusun Karangbolo Desa lerep Kabupaten Semarang, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan profil industri kecil keripik di dusun Karangbolo desa Lerep kabupaten Semarang ada sekitar 21 unit usaha. Usaha tersebut berdiri mulai tahun 1990. Jenis-jenis produk yang di hasilkan industri kecil keripik mulai dari tumpi (kacang hijau, kacang tanah,ebi/rebon), rempeyek, keripik tempe, keripik bayam. Daerah pemasaran industri kecil keripik di desa Lerep mulai dari lokal kabupaten Semarang sampai luar Provinsi Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian dan analisis data deskriptif persentase, dapat diterangkan bahwa Kondisi SDM pada industri kecil keripik di dusun Karangbolo desa Lerep kabupaten Semarang dalam kondisi buruk. Kondisi teknologi dalam kondisi sangat buruk. Kondisi permodalan dalam kondisi buruk. Kondisi pemasaran dalam kondisi kurang baik Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang dapat dilakukan untuk memberdayakan industri kecil keripik di dusun

³⁰ Levi Martin Hardiyati, Analisis Pengembangan Industri Kecil Krajinan Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pengerajin Perspektif Islam DesaPujorahayu. (Lampung: Skripsi tidak diterbitkan, 2017).

Karangbolo desa Lerep kabupaten Semarang adalah dengan memperluas pasar sehingga barang lebih terkenal dan peningkatan teknologi tepat guna.³¹

3. Siska Ariyani Shofi (2019)

Dengan judul, Peran Industri kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam (Studi Kasus pada Usaha Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara) dengan hasil penelitian Industri kecil konveksi jilbab di Desa Pendosawalan berperan dalam

- a) menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja bagi masyarakat Desa Pendosawalan dan sekitarnya terutama ibu rumah tangga.
- b) meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pendosawalan yang awalnya tidak mempunyai pendapatan sekarang dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga.
- c) meningkatkan perekonomian masyarakat karena yang dahulunya desa tersebut adalah desa yang banyak dengan pengangguran dengan tingkat kejahatan yang tinggi sekarang sudah berubah menjadi desa sentra penghasil jilbab.

Peran industri kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif Islam bahwa Pemilik industri kecil konveksi Jilbab sudah melibatkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam

³¹ Wahyuniarso Tri D S, Strategi pengembangan industry kecil di dusun Karangbolo Desa lerep Kabupaten Semarang, (Semarang: Skerripsi tidak Diterbitkan, 2013).

usaha mereka. Dimana industri kecil konveksi jilbab melibatkan prinsip ketauhidan, prinsip ‘adil, prinsip jaminan sosial, prinsip khilafah dan prinsip ma’d akan tetapi peran pemerintah dalam memberikan bantuan belum menyeluruh kepada masyarakat terutama pemilik usaha konveksi jilbab dan juga pemberian jaminan sosial berupa BPJS belum diterapkan dalam usaha konveksi jilbab di Desa Pendosawalan.³²

4. Devi Rusalia, (2018)

Dengan judul pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam (studi di kabupaten lampung tengah periode tahun 2015-2017), dengan hasil Pandangan Ekonomi Islam tentang penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah periode tahun 2012-2017 . Ekonomi Islam memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi dengan tujuan yaitu membangun ekonomi yang kuat dan mandiri. Manusia diciptakan oleh Allah SWT, tidak dengan sia-sia. Terdapat alasan mulia yang mendasarinya yakni untuk beribadah kepada Allah SWT alah satunya dengan bekerja. Dalam hal ini tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan dikelola oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha

³² Siska Ariyani Shofi, Peran Industri kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam Kabupaten Jepara, (Jepara: Skeripsi Tidak diterbitkan, 2019).

manusia semua akan tersimpan. Penyerapan Tenaga kerja di Kabupaten Lampung Tengah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karna Sumber Daya Manusia yang merupakan hal penting dalam faktor produksi yang ada di Kabupaten Lampung Tengah belum dimanfaatkan dengan baik dan belum seimbangya penyediaan lapangan pekerjaan dengan Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Lampung Tengah pada periode 2012-2017.³³

5. Adil, (2017)

Dengan judul penelitian Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di provinsi sulawesi selatan periode 2006-2015, dan hasil penelitian tersebut antara lain:

1. Investasi tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di provinsi sulawesi selatan tahun 2006-2015.
2. UMR tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di provinsi sulawesi selatan tahun 2006-2015.
3. Belanja pemerintah berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di provinsi sulawesi selatan tahun 2006-2015.

³³ Devi Rusalia, Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Lampung Tengah periode 2012-2017), (Lampung: skripsi tidak diterbitkan, 2018)

4. Investasi, umr dan belanja pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di provinsi sulawesi selatan tahun 2006-2015.³⁴
6. Ahmad Shodiqin (2018)

Dengan judul pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi kota bandar lampung periode 2010-2016 perspektif ekonomi islam, dan hasil penelitian tersebut, Berdasarkan analisis regresi sederhana faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah variabel industri pengolahan. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara industri pengolahan dengan pdrb. Maka jika industri pengolahan meningkat maka pdrb akan meningkat. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi (pdrb). Jika semakin meningkat kontribusi sektor industri pengolahan maka semakin besar pula pertumbuhan ekonomi kota bandar lampung. Kontribusi sektor industri pengolahan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karna nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari standar yang digunakan yakni $0,000 < 0,05$.

Akan tetapi penerepan nilai-nilai ekonomi islam belum terealisasi seutuhnya dalam hal ini pemerintah belum menerapkan prinsip-prinsip islam dilihat dari masih beredarnya minuman beralkohol yang mana islam secara tegas mengharamkan untuk dikonsumsi.

³⁴ Adil, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di provinsi sulawesi selatan periode 2006-2015, (makasar: skripsi tidak diterbitkan, 2017)

Keberadaan minuman beralkohol akan membuat dampak negatif artinya dengan masih adanya minuman beralkohol yang beredar sama saja memfasilitasi konsumen untuk mengonsumsi minuman tersebut.³⁵

7. Ubaid Elzak, (2009)

Dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Kecil Knalpot Di Desa Sayangan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga dan hasil penelitinya, 1. Perkembangan industri kecil knalpot Sayangan kabupaten Purbalingga dari tahun 2004 sampai tahun 2006 dapat dijelaskan sebagai berikut (1) Total penjualan oleh 4 % industri mengatakan meningkat, 4 % menyatakan stabil dan sebanyak 92 % menyatakan menurun. Dilihat dari persentasi ini bahwa total penjualan industri kecil knalpot ternyata menurun pada periode pengamatan, (2) Jumlah produksi menurun dinyatakan oleh 92 % industri, 4 % industri mengatakan meningkat, dan 4 % menyatakan stabil.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri kecil knalpot desa sayangan kecamatan Purbalingga lor kabupaten Purbalingga terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi : (1) Faktor Kemampuan manajerial; Pengusaha knalpot belum melakukan proses planing, organising, actuating dan controlling secara efektif dan sistematis. (2) Pengalaman pemilik, Dari 25 pengusaha knalpot hanya 4 pengusaha (16 %) yang

³⁵ Ahmad Shodiqin, pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi kota bandar lampung periode 2010-2016 perspektif ekonomi islam, (lampung: skripsi tidak diterbitkan, 2018)

pernah bekerja pada bidang yang sama. (3) Akses pemilik industri kecil knalpot terhadap pasar input dan output, teknologi produksi, dan sumber-sumber permodalan, masih lemah. (4) modal. Pengusaha knalpot menyatakan bahwa modal yang mereka miliki belum mencukupi untuk melaksanakan proses produksi. Sedangkan faktor eksternal meliputi : (1) Dukungan pemerintah/swasta. Selama berdiri pemilik industri kecil knalpot hanya 2 orang pengusaha yang telah mendapatkan bantuan dana dari instansi, dalam hal ini dari perbankan swasta. (2) kondisi perekonomian, Kenaikan laju inflasi dan kenaikan harga BBM, menyebabkan bahan baku industri mengalami kenaikan harga sehingga para pemilik menjadi kesulitan untuk memperoleh bahan baku yang murah dan berkualitas. (3) kemajuan teknologi dalam produksi, 23 pengusaha (92 %) masih dilakukan dengan teknologi sederhana.

Strategi yang digunakan oleh industri kecil knalpot yang paling penting adalah: Perlunya peningkatan mutu atau kualitas produk agar dapat bersaing dengan produk pabrikan, Perlunya perluasan daerah pemasaran, Meningkatkan promosi melalui media massa, serta menggunakan media teknologi informatika (internet), Pengembangan pola penjualan, Meningkatkan modal dengan memperluas akses pada sumber-sumber permodalan, Melakukan pola kemitraan dengan pabrik atau industri lain, Meningkatkan akses terhadap sumber pasar baik output maupun input, Perlunya keberpihakan pemerintah terhadap

industri kecil, dan perlunya Pelatihan dan pendampingan yang kontinyu dan berkesinambungan.³⁶

8. Nindy Gusti Mahardika, (2018)

Dengan judul penelitian Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah dengan hasil penelitian Variabel jumlah unit usaha memiliki pengaruh signifikan positif sehingga sesuai dengan hipotesis yang ada. Yang berarti terdapat pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Tengah. Variabel nilai produksi memiliki nilai yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja namun namun memiliki pengaruh yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sehingga tidak sesuai dengan hipotesis. Variabel nilai investasi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Yang berarti sesuai dengan hipotesis yang ada. Variabel upah minimum provinsi memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan hipotesis yang ada.³⁷

9. Nurviana Ekadevi, (2019)

Dengan judul penelitian Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Genteng Desa Sumberingin Kulon Untuk Meningkatkan

³⁶ Ubaid Elzak, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Kecil Knalpot Di Desa Sayangan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga, (semarang: skripsi tidak diterbitkan, 2009)

³⁷ Nindy Gusti Mahardika, Dengan judul penelitian Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah, (Yogyakarta: skripsi tidak diterbitkan, 2018)

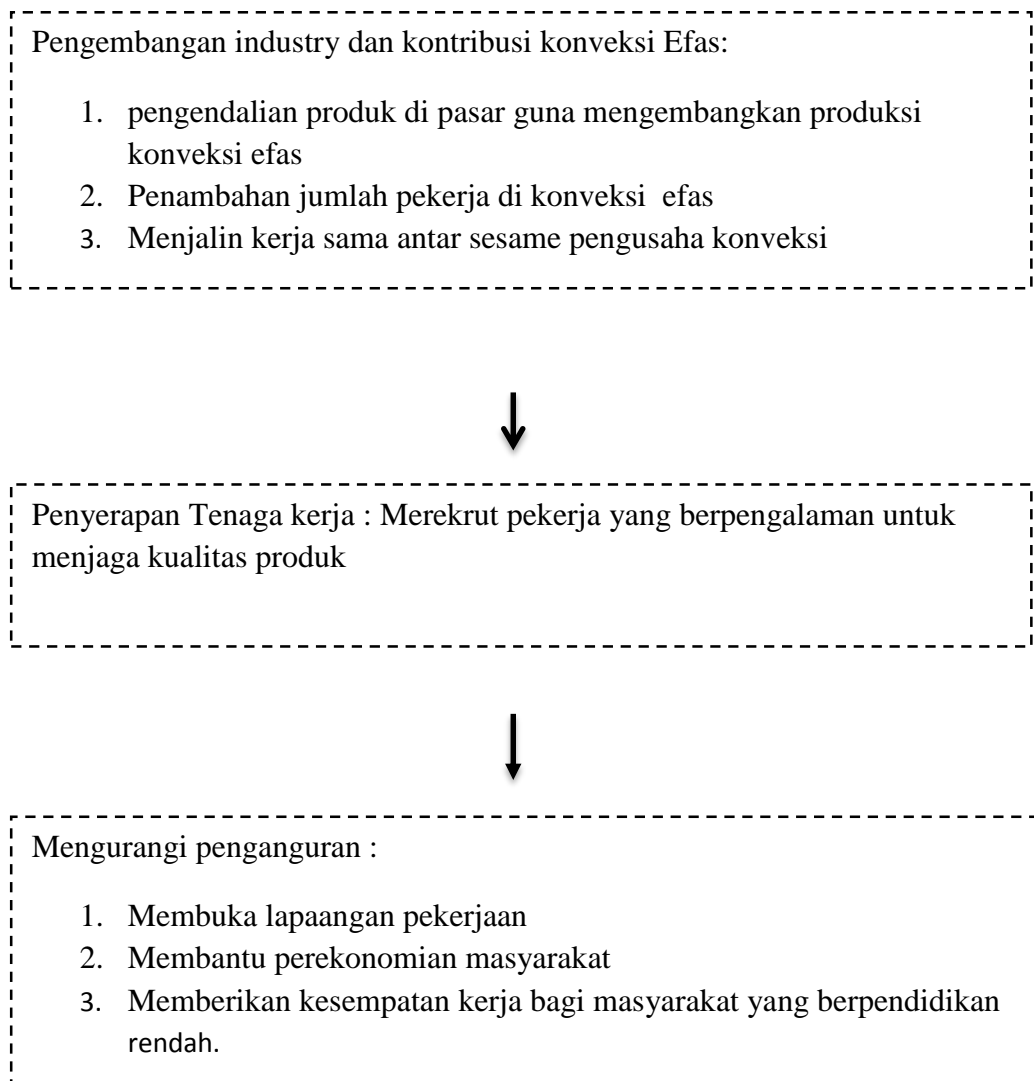
Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Dan hasil penelitian Penetrasi Pasar. Merupakan usaha perusahaan meningkatkan penjualan pada pasar yang telah ada melalui promosi dan distribusi secara aktif. Pengembangan produk. Merupakan usaha meningkatkan penjualan dengan cara mengembangkan produk-produk baru. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Menyediakan fasilitas bersama, misalnya koperasi sentra usaha pada sentra-sentra industri kecil.

Dampak Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Genteng Desa Sumberingin Kulon Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Dampak bagi pengrajin genteng yaitu meningkatkan taraf hidup. Dampak bagi karyawan atau pekerja pengrajin genteng yaitu mengurangi tingkat pengangguran. Dampak bagi penjual bahan bakar genteng yaitu mengurangi limbah kulit padi dan juga menambah penghasilan. Kendala dan Solusi Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Genteng Desa Sumberingin Kulon Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Kendala yang dialami oleh para pengrajin genteng Sulitnya mencari bahan baku kualitas baik dengan harga yang murah. Kurangnya modal untuk digunakan sebagai biaya produksi. Persaingan dengan perusahaan besar. Solusi atas kendala yang dialami pengrajin genteng, Mencampur bahan baku kualitas baik dengan bahan baku kualitas sedang. Melibatkan orang ketiga atau pihak perbankan untuk

menambah modal. Melakukan inovasi bentuk genteng sehingga tetap bisa menarik minat pembeli.³⁸

13. Kerangka Pikir

bagan pengembangan industry efas dan kontribusi penyerapan tenaga kerja lokal di kabupaten tulungagung pada tahun 2017-2019.



³⁸Nurviana Ekadevi, Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Genteng Desa Sumberingin Kulon Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam, (tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2019.)

Berdasarkan bagan pengembangan industry konveksi efas dan kontribusi penyerapan Tenaga kerja lokal di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2017-2019, tertera tiga tahapan yang dilakukan oleh pengusaha konveksi efas, antara lain: pengembangan industry dan kontribusi konveksi efas, penyerapan tenaga kerja, dan mengurangi pengangguran. Pada tahapan pengembangan industry dan kontribusi konveksi efas owner konveksi efas melakukan pengendalian produk di pasar guna mengembangkan produksi konveksi efas, Penambahan jumlah pekerja di konveksi efas, Menjalinkan kerja sama antar sesama pengusaha konveksi. Pada tahap penyerapan tenaga kerja, owner konveksi efas melakukan perekrutan pekerja yang berpengalaman guna menjaga kualitas produk. Kemudian pada tahap ketiga, tujuan dari pengembangan dan penyerapan tenaga kerja di konveksi efas adalah mengurangi pengangguran. Adapun cara-cara yang dilakukan dalam mengurangi pengangguran antara lain: Membuka lapangan pekerjaan, Membantu perekonomian masyarakat, Memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang berpendidikan.